

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia baik sebagai makhluk hidup individual maupun sebagai makhluk sosial. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat, tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cara-cara) untuk maju, sejahtera, dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. (Ihsan, 2005)

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia di muka bumi merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hidup. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil seseorang atau kelompok masyarakat dapat hidup berkembang sejalan dengan harapan (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandang hidup mereka. Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut kepada mutu pendidikan sebagai sarana mencapai cita-cita tersebut. Akan tetapi dibalik itu, karena semakin tingginya cita-cita yang diraih maka semakin kompleks jiwa manusia itu, karena didorong oleh tuntutan hidup yang mengikat pula. Itulah sebabnya pendidikan beserta lembaga-lembaganya harus menjadi cermin dari cita-cita kelompok manusia disatu pihak dan pada waktu bersamaan, pendidikan sekaligus menjadi lembaga/pelayan yang mampu merubah dan meningkatkan cita-cita hidup kelompok manusia (masyarakat), sehingga tidak terbelakang dan mampu mengarungi arus globalisasi untuk maju. (Arifin, 1997)

Manusia dalam hidupnya menuntut bermacam-macam kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya, manusia memerlukan makanan-minuman, tempat tinggal, pakaian, sarana kesehatan, pendidikan dan sebagainya karena kebutuhan manusia tidak terbatas jumlahnya, maka manusia selalu berusaha untuk melakukan tindakan-tindakan guna memecahkan kesulitan-kesulitan agar segala kebutuhannya

terpenuhi. Seperti halnya apa yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Desa Gulbung Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang yaitu dengan menjadi TKW ke luar negeri guna menghasilkan sesuatu yang dapat mengangkat taraf hidup mereka yang semula hanya menjadi seorang petani biasa dan hanya menggantungkan kehidupannya pada sektor pertanian. Usaha manusia memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya antara lain termasuk dalam kegiatan ekonomi.

Kebutuhan manusia yang satu dengan yang lainnya tidak sama, hal ini disebabkan karena status sosial ekonomi yang tergolong tinggi, cukup dan rendah. Bagi mereka yang tergolong tinggi status sosial ekonominya tentu segala yang dibutuhkan akan mudah terpenuhi, baik berupa sandang, pangan dan papan, terutama pendidikan bagi anak-anak mereka. Sebaliknya bagi mereka yang tergolong rendah status sosial ekonominya mereka mungkin hanya membutuhkan makan dan sekedar pakaian.

Orang tua sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya juga bertanggung jawab terhadap kelangsungan pendidikan anaknya dalam arti bahwa jenjang pendidikan yang lebih tinggi untuk lebih mengembangkan potensi/kemampuan yang ada pada diri anaknya. Seperti halnya keadaan masyarakat di Desa Gulbung Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang yang jenis pekerjaan dan mata pencahariannya hanya pada sektor pertanian, berdagang dan menjadi nelayan, hal ini disebabkan karena mayoritas masyarakat Desa Gulbung kurang memiliki mutu pendidikan yang memadai terutama pada jenjang perguruan tinggi sebagai modal masa depan mereka, dari hal tersebut tumbuh minat dan keinginan beberapa keluarga untuk mencari alternatif pekerjaan lain yang mampu menunjang pendidikan anak pada jenjang yang lebih tinggi terutama pada perguruan tinggi salah satunya dengan menjadi TKW keluar negeri khususnya para ibu tentu saja dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak mereka pada jenjang perguruan tinggi agar memiliki bekal pendidikan yang baik untuk masa depan dan tidak seperti para orangtuanya yang hanya menjadi pekerja musiman saja. Dengan bekal pendidikan/ilmu pengetahuan yang dimilikinya diharapkan dapat berguna bagi kehidupannya. Memberikan pendidikan pada anak sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Hal ini

dimaksudkan antara lain agar dapat mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimilikinya. Banyak anak yang memiliki kesempatan untuk memperoleh pendidikan, akan tetapi keadaan lingkungan sekitarnya tidak mendukung ke arah itu.

Menurut Sertain (seorang ahli Psikologi Amerika) dalam Purwanto mengatakan bahwa apa yang dimaksud dengan lingkungan (*environment*) adalah meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tersebut mempengaruhi tingkah laku kita baik itu pertumbuhan dan perkembangannya.

Salah satu faktor yang menghambat kelangsungan pendidikan anak adalah keadaan atau status sosial ekonomi keluarga. “kemungkinan orang tua merupakan salah satu faktor yang sering menghalangi dan menghambat kelancaran pendidikan anak-anak mereka”. Menyadari arti pentingnya kelangsungan pendidikan anak, maka faktor ekonomi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap kelangsungan pendidikan anak. setiap keluarga selalu berusaha meningkatkan penghasilannya agar dapat memenuhi bermacam-macam kebutuhan tersebut, terlebih kebutuhan pendidikan. Karena idealnya, setiap keluarga punya penghasilan atau pendapatan yang cukup besar sehingga dapat membiayai semua kebutuhan hidupnya, manusia harus bisa mengatur penghasilan dan penggunaan materi-materi yang diperlukan. Dengan kata lain bahwa antara pendapatan (penghasilan) dan penggunaan (pengeluaran) harus seimbang.

Guna memperoleh penghasilan dan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, manusia dituntut untuk berusaha mencari nafkah atau biaya hidup dan memanfaatkannya untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Mengingat semakin sulitnya untuk mendapatkan lapangan kerja di negara sendiri, akhirnya mendorong seseorang mendapatkan pekerjaan di negara lain atau menjadi TKW ke luar negeri, baik di Malaysia, Arab Saudi, Brunei Darussalam, Korea dll. Pilihan ini merupakan solusi yang tepat menurut sebagian masyarakat untuk mendapatkan lapangan kerja dalam memenuhi tuntutan kebutuhannya termasuk kebutuhan pendidikan anak-anaknya.

TKW yang berasal dari Sampang yang bekerja di luar negeri sebagian besar berasal dari desa-desa yang padat penduduknya dan tidak tersedianya lapangan

kerja yang memadai, sehingga kesempatan dan peluang kerja sulit diperoleh, keadaan ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara jumlah tenaga kerja dengan lapangan kerja yang ada, akan tetapi karena pengembangan demokratis dan pembangunan, sehingga luas lahan pertanian semakin menyempit.

Derasnya arus mobilitas TKW asal Sampang ke negara lain menguras hampir semua warga desa usia kerja. Pembangunan pedesaan sangat membutuhkan tenaga kerja sebagai sumber daya desa itu sendiri sebagai soko gurunya. Disatu sisi, keberhasilan sebagian besar TKW yang bekerja diluar negeri turut mempercepat pertumbuhan pendapatan perkapita penduduk desa, tetapi disisi lain, hal itu terus memacu arus mobilitas warga desa untuk bekerja di luar negeri kendatipun jalur yang ditempuh terkadang beresiko tinggi.

Kenyataan yang terjadi di berbagai desa termasuk Desa Gulbung yang terdapat di Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang yang terdiri dari enam dusun dengan mata pencaharian sebagian besar pada sektor agraris. Jumlah masyarakat Desa Gulbung yang menjadi TKW ke luar negeri cukup banyak, dominan negara tujuan yang dituju adalah negara Malaysia dan Arab Saudi, penduduk yang bekerja di luar negeri di dominasi oleh seorang istri atau ibu. Kepergian istri/ibu yang menjadi TKW ke luar negeri akan berimbas pada keluarga yang ditinggalkan terutama pada pemenuhan kebutuhan pokok yang meski tercukupi hal pokok lain yang perlu mendapat perhatian serius adalah anak, yang biasanya diasuh oleh ayah yang merupakan suami dari ibu yang menjadi TKW, hal lain yang sangat perlu diperhatikan adalah kelangsungan pendidikan anak yang ditinggalkan terutama yang masih dalam usia sekolah. Karena dilain pihak pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pembangunan sumber daya manusia dimana pendidikan dapat meningkatkan produktivitas kerja yang selanjutnya mengakibatkan meningkatnya penghasilan serta meningkatnya derajat dalam keluarga. Alasan-alasan masyarakat atau ibu di Desa Gulbung menjadi TKW tentu adalah selain ingin meningkatkan taraf kehidupan keluarganya, ada juga yang sangat menjadi antusiasme seorang ibu dalam keluarga di Desa tersebut menjadi TKW yaitu ingin menyekolahkan anak-anaknya dengan kata lain seorang ibu ingin berperan penting dalam meningkatkan pendidikan anak-anaknya.

Melihat kenyataan ini peneliti merasa tertarik untuk mengangkat suatu kajian tentang “Peran Ibu TKW Dalam Meningkatkan Partisipasi Pendidikan Anak Di Tingkat Perguruan Tinggi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dalam penelitian ini yang diangkat sebagai permasalahan adalah :

- Bagaimana Peran Ibu TKW Dalam Meningkatkan Partisipasi Pendidikan Anak Ditingkat Perguruan Tinggi Di Desa Gulbung Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi rumusan masalah, adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

- Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran Ibu TKW dalam meningkatkan partisipasi pendidikan anak pada jenjang perguruan tinggi di Desa Gulbung Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi ilmu sosiologi. Terutama yang berkaitan dengan peran ibu TKW dalam meningkatkan partisipasi pendidikan anak pada jenjang perguruan tinggi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi subjek diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan terutama tentang masalah pendidikan anak di Desa Gulbung, Kecamatan Pangarengan, Kabupaten Sampang.
2. Bagi masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran dan pengetahuan terhadap masyarakat tentang peran ibu TKW dalam meningkatkan taraf pendidikan anaknya terutama di jenjang perguruan

tinggi. Dan agar masyarakat ikut serta mencari solusi untuk juga bisa memperjuangkan pendidikan anak-anaknya.